**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Metode Pembelajaran Inkuiri**

**a. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri**

Istilah metode pembelajaran inkuiri tersusun dari tiga kata, yaitu: metode, pembelajaran, dan inkuiri. Menurut Sudrajat (2008:3)metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi murid, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Selanjutnya menurut Krisna (2009:1) pembelajaran adalah “proses interaksi murid dengan murid, murid dengan guru dan, murid dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses dialektika [pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan), penguasaan [kemahiran](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kemahiran&action=edit&redlink=1) dan [tabiat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tabiat&action=edit&redlink=1), serta pembentukan [sikap](http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap) dan [kepercayaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepercayaan) pada murid, dengan kata lain bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat [belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar) dengan baik. Sedangkan istilah inkuiri berasal dari Inggris, inkuri yang secara harfiah berarti “*the process of investigating a problem”,* (Ismail, 2009:24).

Menurut Sund (Hamalik, 2001:219) metode pembelajaran inkuiri adalah “salah satu metode yang di gunakan dalam mata pelajaran IPS agar mata pelajaran ini menjadi bermakna”. Metode pembelajaran inkuiri melibatkan pengembangan pertanyaan dan penemuan dalam rangka membentuk pemahaman baru. Metode pembelajaran inkuiri terjadi bila murid terlibat langsung, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Menurut Sanjaya (2006:195) metode pembelajaran inkuiri adalah ”rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis yang dipertanyakan dan didiskusikan”. Adapun menurut Sumatri (1999:164) metode pembelajaran inkuiri adalah “cara penyajian materi pelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru”. Sedangkan menurut Suchman (1996:3) metode pembelajaran inkuiri adalah ”suatu proses untuk membantu para murid belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri dan memiliki kesadaran akan kemampuannya”.

Jadi berdasarkan empat pengertian dan penjelasan para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, menguji, dan menafsirkan problem secara sistematis yang memberikan proses penarikan kesimpulan atas pengalaman belajar yang dialaminya berdasarkan apa yang kemudian di pahami oleh murid.

**b. Prinsip-prinsip, Ciri Utama, dan Karakteristik Metode Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2006:196) ada 5 prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

* + - 1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama dari metode pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian metode pembelajaran inkuiri ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana murid dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana murid beraktivitas mencari dan menemukan pengalaman belajarnya.
      2. Prinsip interaksi, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara murid dengan murid, interaksi antara murid dengan guru, dan interaksi antara murid dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran sebagai proses interaksi tidak berarti menempatkan guru sebagai sumber belajar satu-satunya akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengaturan interaksi itu sendiri.
      3. Prinsip bertanya, peranan guru yang harus dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri adalah penguji atau evaluator, sebab kemampuan murid untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagai proses berpikir oleh sebab itu kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah metode pembelajaran inkuiri sangat diperlukan.
      4. Prinsip belajar berpikir, belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah proses berpikir *(learning how to think),* yakni proses pengembangan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptile, otak limbik, maupun otak neokortek.
      5. Prinsip keterbukan, belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi oleh sebab itu murid perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan dan kemampuan logika serta nalar.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2006:194) ada 3 hal yang menjadi ciri-ciri utama metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Metode pembelajaran inkuiri lebih menekankan kepada aktivitas murid agar maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode pembelajaran inkuiri menempatkan murid sebagai subyek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan murid diarahkan untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri *(self belief).*
3. Tujuan menerapkan metode pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atas pengembangan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses pengembangan mental.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:204) ada 3 karakteristik dari metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Adanya masalah sosial yang diperbincangkan dalam kelas yang dianggap penting untuk dicarikan pemecahannya. Masalah ini kemudian dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus masalah dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri.
3. Penggunaan fakta sejarah sebagai pembanding dalam pengujian kebenaran dari suatu hipotesis.

**c. Peranan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Di dalam perkembangan metode pembelajaran inkuri, ternyata mempunyai peranan yang penting bagi pendidikan disekolah khususnya sekolah dasar. Penerapan metode pembelajaran inkuiri mempunyai peranan penting baik bagi guru maupun para murid. Menurut Sumatri (1999:166) ada 5 peranan metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Menyediakan proses perolehan informasi atau pengalaman belajar.
2. Membuat konsep diri murid bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.
3. Memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan memperluas penguasaan keterampilan dalam proses kognitif murid.
4. Penemuan-penemuan yang diperoleh murid dapat tertanam kuat didalam memori dan sangat sulit melupakannya.
5. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, oleh karena murid dalam belajar dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

**d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2006:206) ada 5 keunggulan metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap sangat bermakna.
2. Metode pembelajaran inkuiri akan memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
3. Metode pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku mental berkat adanya pengalaman yang bisa di jadikan pelajaran dan berubah menjadi pengetahuan.
4. Dapat melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar.
5. Memotivasi murid dalam belajar di dalam komunitas sosialnya atau kelompoknya.

Sedangkan 4 kelemahan metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Jika metode pembelajaran inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid.
2. Metode pembelajaran inkuiri ini sulit dilakukan oleh karena terbentur dengan kebiasaan murid dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan, akan memerlukan waktu yang panjang sehingga seringkali guru sulit menyesuaikan waktu penggunaan metode pembelajaran inkuiri dengan deadline waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan murid menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplimentasikan oleh setiap guru.

**e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2006:119) proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri secara umum dapat mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu: ”orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan”.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu memperkenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Merumuskan masalah, yaitu membimbing murid untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu menguji pengetahuan yang ditemukan murid, apa sudah sesuai yang diharapkan oleh guru.
4. Mengumpulkan data, yaitu menyaring informasi yang didapatkan murid pada proses pembelajaran.
5. Merumuskan kesimpulan, yaitu diskusi mengenai pokok bahasan yang dipelajari, dimana tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, (Sanjaya, 2006:119).

Sedangkan menurut Gulo (Trianto, 2007:138) proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah, yaitu “mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, membuat kesimpulan”.

**2. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Belajar**

Harapan yang selalu guru cita-citakan adalah bagaimana bahan pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh murid secara tuntas, tetapi hal ini juga menjadi masalah yang sangat sulit untuk direalisasaikan oleh guru. Apalagi melihat esensi dari belajar yang dimana bukan murid yang semata-mata belajar tapi guru pun harus belajar. Melihat pentingnya arti belajar maka yang pertama mesti dilakukan adalah mengetahui defenisi dari belajar itu sendiri. Menurut Gredler (Aunurrahman, 2010:38) belajar adalah “proses murid memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Selanjutnya menurut Abdillah (Aunurrahman, 2010:35) belajar adalah “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh murid dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan”. Adapun menurut Aunurrahman (2010:48) belajar adalah “setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2002:11) belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Jadi secara umum belajar adalah “aktivitas memperoleh pengetahuan”, dalam konteks ini dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pengetahuan ini ditransformasikan oleh guru kepada murid melalui pengalaman belajar.

Jadi berdasarkan 4 pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan murid tinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari interaksi baik disengaja maupun tidak disengaja atau disebut dengan pengalaman kemudian menjadi pengetahuan murid.

**b. Ciri-ciri Belajar**

Belajar merupakan proses internal murid yang sangat kompleks. Kompleks dalam artian melibatkan mental yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Aunurrahman (2010:49) ada 7 ciri-ciri proses pembelajaran, yaitu:

1. Murid akan mengalami proses perubahan mental secara sadar.
2. Belajar juga akan membuat perubahan di dalam diri murid berlangsung terus menerus dan sifatnya dinamis.
3. Perubahan akibat belajar akan mengarahkan murid ke dalam hal-hal yang bersifat fositif dan aktif.
4. Belajar akan mengarahkan kepada suatu tujuan yang terarah.
5. Murid belajar karena ingin mengalami perubahan kepada apa yang dicita-citakannya.
6. Perubahan belajar akan mengarahkan pada perubahan tingkah laku yang benar-benar mesti disadari hasilnya,
7. Aspek perubahan satu senantiasa akan berefek kepada aspek perubahan yang lain.

**c. Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar**

Proses pembelajaran harus mempunyai tujuan yang diketahui secara operasional oleh guru dan murid, maka guru perlu untuk merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Tercapainya tujuan belajar jika murid memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkankan oleh sebab itu harus dirumuskan dengan baik agar dapat dievaluasi pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali diasumsikan sebagai cermin kualitas suatu sekolah.

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni kata “hasil” dan “belajar”. Menurut Aunurrahman (2010:37) hasil belajar adalah ”kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui proses pembelajaran”. Selanjutnya menurut Sudjana (2009:1) hasil belajar adalah ”tingkah laku yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan”. Sedangkan menurut Mappasoro (2006:1) hasil belajar adalah ”sejumlah perubahan yang terjadi pada diri murid yang disebabkan oleh faktor lain diluar belajar seperti perubahan kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Proses pembelajaran dan pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku murid setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pengukuran umumnya dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran itu berbentuk angka yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang dipindahkan oleh murid yang telah dinilai oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar selalu disinonimkan dengan kata prestasi yang merupakan ukuran kemampuan maksimum yang dicapai seseorang sebagai hasil kegiatan dalam belajar. Selanjutnya dalam Kamus Bahasa Indonesia (2001) hasil belajar diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai dan telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya”.

Berdasarkan 4 pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang telah dicapai seorang murid setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar IPS murid di sekolah dasar adalah perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu yang menjadi dapat melakukan sesuatu atas ukuran yang menyatakan taraf kemampuan berupa penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang dicapai murid sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari selama waktu tertentu.

**3. IPS Sekolah Dasar**

**a. Pengertian IPS Sekolah Dasar**

IPS sekolah dasar adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa alam pada suatu wilayah. Sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode waktu. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Melihat keterkaitan antara satu dan lainnya, maka diintegrasikannya sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi kedalam kurikulum tingkat satua pendidikan sekolah dasar dan menjadi mata pelajaran IPS. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat bahwa IPS adalah aspek-aspek dari ilmu-ilmu sosial yang diseleksi dan diadaftasi untuk dipergunakan di sekolah dasar. Menurut Wesley (Yaba, 2008:4) IPS di sekolah dasar “telah disederhanakan sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan mental murid yang mempelajarinya”. Menurut Jarolimek (Yaba, 2008:4) melalui diagramnya tentang *social* *studies* yangmenegaskan bahwa *social studies* atau mata pelajaran IPS merupakan “mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya”. Menurut Djahiri (Yaba, 2006:5) IPS merupakan:

Ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya menurut Sumatmadja (Supriatna, 2008:1) secara mendasar bahwa mata pelajaran IPS “berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. mata pelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usahanya dengan memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan masyarakat dan pemerintahannya, mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat serta lain sebagainya.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) IPS adalah:

Menggambarkan pola interaksi murid atau kelompok masyarakat didalam lingkungannya dan dimulai dari yang terkecil misalkan: keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/ kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan dunia.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS sekolah dasar adalah disiplin ilmu sosial dari integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang kesemuanya mempelajari masalah-masalah sosial.

**b. Tujuan IPS Sekolah Dasar**

IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap proses perbaikan atas segala masalah yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari baik yang terjadi pada diri murid sendiri maupun yang terjadi di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program mata pelajaran IPS di sekolah dasar diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Sulastri, 2009:11), tercantum tujuan IPS sekolah dasar, yaitu:

Proses mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu tinggi, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, dimulai dari tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus IPS sekolah dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Sulastri, 2009:11), dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu:

1. Memberikan kepada murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan *(skill)* untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong murid untuk mengembangkan nilai/ sikap demokrasi dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian dan berperan serta dalam berkelompok atau bermasyarakat.

**c. Ruang Lingkup IPS Sekolah Dasar**

Menurut Sulastri (2009:13) ruang lingkup IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek, yaitu “manusia dan tempat tinggalnya serta lingkungan sekitarnya, waktu dan keberlanjutan serta perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

* + - 1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ini diangkat dari masalah rendahnya hasil belajar IPS pada murid kelas IV A SD Inpres Tallo Tua Kecamatan Tallo Kota Makassar. Terdapat 2 aspek yang menyebabkan permasalahan diatas, yaitu aspek guru dan aspek murid.

Usaha guru dalam mengajarkan murid merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran IPS sekolah dasar tersusun secara sistematis dan berjenjang dari materi yang mudah sampai materi yang paling sulit. Setiap unit dalam materi pelajaran harus mampu dikuasai oleh murid sebelum dilanjutkan pada pembahasan materi pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara matang, melaksanakan perencanaan dengan baik, mengobservasi kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan, serta mencari jalan keluar masalahnya. Metode pembelajaran inkuiri mampu membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran IPS sekolah dasar dengan konteks keseharian di lingkungannya, serta memungkinkan murid dapat mengkonstruksi pemikirannnya sendiri untuk menemukan pengetahuannya, meningkatkan aktivitas murid untuk berfikir secara aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi murid yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada saat proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri, murid akan dihadapkan pada sebuah masalah yang sengaja dibuat oleh guru atau hasil “rekayasa” sehingga murid harus mengarahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan solusi atau pengalaman di dalam masalah tersebut. Hasil belajar IPS murid adalah perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu atas ukuran yang menyatakan taraf kemampuan berupa penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang dicapai murid sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari selama waktu tertentu. Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri maka diharapkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Tallo Tua 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Hasil Belajar

IPS Murid Rendah

GURU

MURID

**Metode Pembelajaran Inkuiri**

Hasil Belajar

IPS Murid Meningkat

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Tindakan

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: “Jika diterapkan metode pembelajaran inkuiri, maka hasil belajar IPS pada murid Kelas IV A SD Inpres Tallo Tua 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat”.